

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2015**

Dewi Setiawati
dewiyelan@yahoo.co.id

AKPARNAS BANJARMASIN

Abstract,

The purpose of this study was to prove empirically the effect of net income and operating cash flow on the price of sahan on Food and Beverages Companies listed on the IDX for the 2012-2015 period. The object of the research was conducted on Food and Beverages companies listed on the IDX for the 2012-2015 period.

The sample selection method used is purposive sampling and the selected sample is 10 companies multiplied by 4 years so that there are 40 company data. This study uses secondary data and is assisted by the SPSS version 16 statistical test tool.

The results showed that H1 has a significant effect on stock prices (Y). This is evidenced by the results of t-count of -2.146 with a significance value of $t(0.039) < 0.05$ and H2 does not significantly influence the stock price (Y). This is evidenced by the results of t-count 1.809 with a significance value of $t(0.079) > 0.05$. Simultaneously shows that H3 has no significant effect on stock prices (Y). This is evidenced by the F-count result of 2.679 with a significance value of $F(0.082) > 0.05$. The conclusion of the study shows that H3 simultaneously does not have an influence on stock prices because investors realize that stock prices are not only affected by net income and operating cash flow but also influenced by other factors.

Keywords: Stock Price, Net Profit, and Operating Cash Flow

Abstrak,

*Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga sahan pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.*

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan sampel yang terpilih berjumlah 10 perusahaan dikali 4 tahun sehingga berjumlah 40 data perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dibantu dengan alat uji statistik SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan H1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil t-hitung -2,146 dengan nilai signifikansi $t(0,039) < 0,05$ dan H2 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil t-hitung 1,809 dengan nilai signifikansi $t(0,079) > 0,05$. Secara simultan menunjukkan bahwa H3 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil F-hitung 2,679 dengan nilai signifikansi $F(0,082) > 0,05$. Simpulan dari penelitian menunjukkan bahwa H3 secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham karena para investor menyadari bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas operasi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Kata Kunci: Harga Saham, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi

Investor di pasar modal sangat berkepentingan dengan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Salah satu ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Informasi mengenai laba bersih merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi

bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Laba bersih menurut Simamora (2002) “adalah menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat”.

Masih menurut Syahib (2003) “harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan

sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri. Harga saham sifatnya berubah – ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Hasil penelitian Pratama (2014) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator harga saham dalam perusahaan perkebunan. Sementara hasil penelitian Prima (2011) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator return saham dalam perusahaan manufaktur.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut. Perusahaan *food and beverages* yang berada di Bursa Efek Indonesia terdiri sektor makanan dan minuman. Fenomena yang terjadi

sekarang ini semakin pesatnya perkembangan bisnis yang sangat signifikan di bidang makanan dan minuman. Selain omsetnya yang terus meningkat, jumlah pelaku bisnis di bidang makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan yang cukup positif. Saat ini berbagai macam produk makanan dan minuman mulai diinovasikan menjadi aneka menu baru yang ditawarkan pelaku usaha untuk memanjakan para konsumennya. Bahkan sekarang banyak pengusaha yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi bisnis waralaba dengan menawarkan nilai investasi yang beragam, dari mulai jutaan rupiah hingga ratusan juta rupiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin memilih perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, dikarenakan perkembangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga kecenderungan untuk meraih laba pun semakin besar. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka kecenderungan arus

kas operasi yang positif dapat diraih juga, sehingga tingkat kepercayaan investor menanamkan modalnya semakin besar, implikasinya harga saham akan meningkat.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham yaitu berdasarkan dari hasil penelitian Prima (2011), Sri (2002), dan Pratama (2014) yang menunjukkan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Simamora (2002) “ arus kas operasi dinilai dapat

memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat mengucurkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar”. Berdasarkan dari hasil penelitian Pratama (2014), Sri (2002) dan Prima (2011). Jika suatu perusahaan dapat memperoleh arus kas operasi yang positif dengan peningkatan dari waktu ke waktu, maka perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

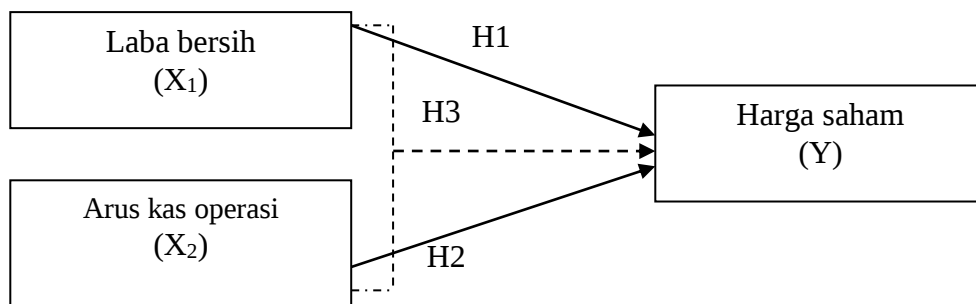
H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Pratama (2014) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator harga saham dalam perusahaan perkebunan. Sementara hasil penelitian Prima

(2011) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indikator *return* saham dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H3 : Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Diolah penulis

Laba Bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah “*net income*” untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah “*net loss*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan. Menentukan untuk keputusan investasinya, calon investor perlu

menilai perusahaan dari segi kemampuan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengambalian yang tinggi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. *Earning* merupakan suatu ukuran berupa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Laba bersih menurut Syarif (2002) “adalah menunjukkan ukuran

tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat”.

Arus Kas

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Menurut Simamora (2002) “Arus kas operasi dinilai dapat memberikan informasi pada calon investor mengenai apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat mengucurkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar”.

Harga Saham

Masih menurut Syahib (2002) “harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan dan sangatlah dipengaruhi oleh kekuatan pasar itu sendiri. Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Triyono dan Hartono (2000) berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dibagi atas 3 jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)
/Stated Value / Face Value
2. *Base Price* (Harga Dasar)
3. *Market Price* (Harga Pasar)

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menyelidiki

hubungan variabel suatu faktor berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y) dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, yaitu 25 X 4 tahun = 100 data perusahaan. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2012-2015
3. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam satuan Rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan *food and beverages* yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan X 4 tahun = 40 data perusahaan selama tahun 2012-2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor *food and beverages* dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan karena permintaan produk-produk makanan dan minuman yang tinggi sehingga permintaan domestik tinggi. Tingginya permintaan tersebut maka harga saham setiap tahun mengalami peningkatan pula. Harga saham industri *food and beverages* tetap dapat menjadi pilihan karena sektor barang konsumsi masih memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lain.

Tabel 1 Hasil pengujian Hipotesis secara parsial (*Coefficients*)
***Coefficients*^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.425	.741		3.273	.002		
LABA BERSIH	-1.187	.553	-1.155	-2.146	.039	.081	12.283
ARUS KAS OPERASI	1.025	.567	.974	1.809	.079	.081	12.283

Sumber: Output Statistik SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier variabel laba bersih dengan tingkat signifikansi adalah 0,039 yakni lebih kecil dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis regresi linier variabel arus kas operasi dengan tingkat signifikansi adalah 0,079 yakni lebih besar dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha =$

0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan uji ANOVA, diperoleh F hitung sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082. Karena angka tidak signifikansi $0,082 > 0,05$ maka H0 diterima dan H3 ditolak. Disimpulkan bahwa variabel Laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 2 Hasil pengujian Hipotesis secara simultan ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.010	2	10.505	2.679	.082 ^a
	Residual	145.101	37	3.922		
	Total	166.111	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Ln_Harga Saham

Sumber: Output Statistik SPSS

Pembahasan

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh nilai $t = -2,146$

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2015. Hal ini disebabkan karena laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prima (2011), Sri (2002), dan Pratama (2014) yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Semakin laba bersih suatu perusahaan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

H2: kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh nilai $t=1,809$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H2

ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhsan (2009) yang menunjukkan bahwa Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain. Salah satu contoh misalnya dividen tunai atau dividen dalam bentuk kas yang dibagikan oleh perusahaan. Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, jumlah perusahaan sampel yang relatif sedikit yaitu 40 perusahaan sehingga arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil tabel uji F di atas, diperoleh angka signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,082 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,082 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dapat diambil simpulan bahwa Laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hal ini dikarenakan para investor menyadari bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh laba bersih dan arus kas operasi saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, prospek pemasaran, ingatan masyarakat akan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut, sentiment pasar dan kekuatan pasar, isu yang berkembang, lingkungan

sosial, ekonomi dan politik, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, pergerakan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar mata uang sehingga secara bersama-sama laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh juga terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan diperoleh koefisien regresi untuk variabel laba bersih sebesar 2,146 dan nilai signifikansi sebesar 0,039, yang artinya laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham dapat diterima, hal ini dikarenakan laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan

Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-

2015 dengan diperoleh koefisien regresi untuk variabel Arus kas operasi sebesar 1,809 dan nilai signifikansi sebesar 0,079, yang artinya H2 tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.

Laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, diperoleh F hitung sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082, maka H3 ditolak yang artinya laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Saran

Hendaknya perusahaan dapat terus meningkatkan laba bersih perusahaannya, karena semakin laba

bersih perusahaan meningkat maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini di karenakan laba bersih menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan.

Hendaknya arus kas operasi perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, hal ini dikarenakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi. Investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar arus kas operasi, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain-lain.

Laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Berdasarkan F hitung sebesar 2,679 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082, maka H3 ditolak yang artinya laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh

secara simultan terhadap harga saham.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti ROA, ROE, EPS, dan DER yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendry, Simamora. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Penerbit Salemba Empat.
- Pratama, Yudi. 2014. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan*.
- Prima, Pebrianti. 2011. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Samsul, Susanto. 2006. Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 (Padang), K-AKPM 26, hal.1-17*.
- Sartono, Agus dan Sri, Zulaihati. 1998. *Rasionalitas Investor terhadap Pemilihan Saham dan Penentuan Portofolio Optimal dengan Indeks Tunggal di Bursa Efek Jakarta*. Kelola, 17 Juli 1998.
- Sri, Wahyuni. 2002. Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 17, No. 2, Hal 200–2100*.
- Syahib, Alam. 2003. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia. Volume 15, No 3, Juli. Hal. 394-412*.
- Syarif, Firman, 2002. Peranan Informasi Arus Kas: Studi Sebelum dan Sesudah diberlakukannya PSAK No.2 serta Hubungannya dengan *The Bid-Ask Spread*. *Simposium Nasional Akuntansi V*.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3, No.1, Januari 2000, Hal.54-68*.

www.idx.co.id